

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Fraktur merupakan putusnya hubungan suatu tulang atau tulang rawan yang disebabkan oleh kekerasan (Yuningsih, 2021). Fraktur merupakan gangguan kompleks atau tidak kompleks pada kontinuitas struktur tulang dan didefinisikan sesuai dengan jenis dan keluasannya. Fraktur terjadi ketika tulang menjadi subyek tekanan yang lebih besar dari dapat diserapkan (Smeltszer, 2016). Fraktur tertutup adalah bila tidak ada hubungan patah tulang dengan dunia luar (Yuningsih, 2021). Fraktur *cruris* merupakan terputusnya kontinuitas tulang dan ditentukan sesuai jenis dan luasnya, terjadi pada tulang tibia dan fibula (Widyasari, 2021).

Riset Kesehatan Dasar oleh Badan Penelitian dan Pengembangan Depkes RI tahun 2018 menyebutkan bahwa dari sekian banyak kasus cedera akibat kecelakaan di Indonesia memiliki prevalensi yaitu 2,2 % dengan penyebab kecelakaan tertinggi adalah mengendarai kendaraan sepeda motor (72,2 %). Bagian tubuh yang terkena cedera terbanyak adalah ekstremitas bawah (67%), ekstremitas atas (32%), cedera kepala (11,9%), cedera punggung 96,5%), cedera dada (2,6%), dan cedera abdomen (2,2%). Angka kejadian cedera yang disebabkan karena kecelakaan tertinggi di Indonesia terdapat pada Provinsi Sulawesi Utara dengan 3,5% sementara pada Provinsi Lampung terdapat 1,6 % yang mengalami cedera (Kemenkes RI, 2018). Dalam hal ini fraktur menjadi kejadian yang dapat menyebabkan kematian terbesar ke tiga di Indonesia dibawah penyakit jantung coroner dan tuberculosis (Khoirunisa, 2019). Pre *survey* bulan Januari-Mei 2022 di Ruang Operasi RSUD Jend. Ahmad Yani Metro didapatkan data kejadian operasi orthopedi sebanyak 75 pasien dan 46 diantaranya adalah operasi dengan tindakan ORIF (*Open Reduction Internal Fixation*), pada pasien fraktur *cruris* didapatkan sebanyak 2 pasien.

Faktor penyebab terbanyak pada fraktur adalah kecelakaan, baik itu kecelakaan kerja, kecelakaan lalu lintas, dan sebagainya (Risksedas, 2018). Faktor lain yang dapat menyebabkan fraktur adalah cedera olahraga, insiden kecelakaan, bencana alam dan lain sebagainya (Mardiono, 2010). Fraktur juga dapat menyebabkan komplikasi dan morbiditas yang lama dan kecacatan apabila tidak mendapatkan penanganan yang baik (Padila, 2012). Komplikasi yang timbul akibat fraktur antara lain perdarahan, cedera organ dalam, infeksi luka, emboli lemak, dan sindroma pernafasan (Andri Juli et al., 2020). Dampak fraktur yaitu terjadinya kecacatan, bahkan kematian. Pada usia produktif apabila terjadi fraktur maka akan memengaruhi aktivitas dan produktivitas. Tidak hanya usia produktif, semua usia apabila mengalami cedera seperti fraktur terutama ekstermitas bawah maka akan mengalami penurunan fungsi (Platini et al, 2020).

Fraktur pada ekstremitas dapat ditangani dengan berbagai cara, yaitu konservatif dan operasi. Cara penanganan fraktur dilakukan sesuai dengan tingkat keparahan fraktur dan sikap mental pasien (Makmuri & Ridwal, 2007). *ORIF (Open Reduction Internal Fixation)* merupakan tindakan pembedahan dengan tujuan perbaikan bentuk tulang dengan dilakukan dengan internal fiksasi yaitu dengan menggunakan kawat, screws, pins, plate, intermedulari rods atau nail (Aditya,2014). Pada hal ini dinyatakan bahwa kondisi pasien dengan menjalankan rehabilitasi post ORIF yaitu salah satu mencegah terjadinya komplikasi yang merugikan bagi pasien di samping mempercepat kesembuhan. Rehabilitasi yang dapat dilaksanakan perawat diantaranya *ROM (Range Of Motion)* (Lestari Dwi, 2014).

Operasi fraktur cruris ini merupakan kasus yang jarang ditemukann di ruang operasi RSUD Jend. Ahmad Yani Metro. Operasi fraktur cruris dengan tindakan *ORIF* salah satu kasus kegawatan yang memiliki implikasi berbagai masalah keperawatan yaitu respon nyeri hebat akibat diskontinuitas jaringan tulang, risiko tinggi perdarahan intra operasi, risiko tinggi infeksi port de entree luka operasi dan risiko

jatuh post operasi (Puspitasari, 2012).

Perawatan perioperatif merupakan salah satu layanan perawatan yang memiliki peran strategis dalam pelaksanaan koordinasi perawatan perioperatif yang terintegrasi dengan melibatkan interdisiplin profesional pemberi asuhan serta berhubungan erat dengan sasaran keselamatan pasien (Vizient, 2017). Sehingga disitu peran perawat perioperatif berhubungan erat dengan kelancaran prosedur pembedahan. Kegiatan keperawatan pada fase pre operasi diarahkan pada dukungan pasien, pemberian edukasi dan persiapan prosedur operasi (Kurniawan et al., 2020).

Berdasarkan uraian diatas perawat berperan cukup penting sebagai pemberian asuhan keperawatan khususnya pada pasien yang menjalani operasi serta kasus closed fraktur cruris yang berdampak banyak dalam pemenuhan aktivitas sehari-hari pasien sehingga dilakukan pembedahan ORIF dimana merupakan operasi mayor yang memerlukan perhatian khusus sehingga dibutuhkan pemahaman yang cukup untuk melakukan asuhan keperawatan perioperative secara professional. Hal ini penulis tertarik membuat sebuah laporan tugas akhir yang berjudul “Asuhan Keperawatan Perioperatif Pada Pasien Closed Fraktur Cruris Dextra Dengan Tindakan ORIF (*Open Reduction Internal Fixation*) Di Ruang Operasi RSUD Jend. Ahmad Yani Metro Tahun 2022”

## **B. Rumusan Masalah**

Bagaimana Asuhan Keperawatan Perioperatif pada pasien Closed Fraktur Cruris Dextra dengan Tindakan Open Reduction Internal Fixation (ORIF) Di RSUD Jend. Ahmad Yani Metro Tahun 2022?

## **C. Tujuan Penulisan**

### **1. Tujuan umum**

Mengetahui gambaran Asuhan Keperawatan Perioperatif pada

Pasien Closed Fraktur Cruris Dextra dengan Tindakan ORIF (Open Reduction Internal Fixation) Di RSUD Jend. Ahmad Yani Metro Tahun 2022.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui gambaran Asuhan Keperawatan Perioperatif fase pre operatif pada Pasien Closed Fraktur Cruris Dextra dengan Tindakan *Open Reduction Internal Fixation (ORIF)* Di RSUD Jend. Ahmad Yani Metro Tahun 2022.
- b. Mengetahui gambaran Asuhan Keperawatan perioperatif fase intra operatif pada Pasien Closed Fraktur Cruris Dextra dengan Tindakan *Open Reduction Internal Fixation (ORIF)* Di RSUD Jend. Ahmad Yani Metro Tahun 2022.
- c. Mengetahui gambaran Asuhan Keperawatan perioperatif fase post operatif pada Pasien Closed Fraktur Cruris Dextra dengan Tindakan *Open Reduction Internal Fixation (ORIF)* Di RSUD Jend. Ahmad Yani Metro Tahun 2022.

**D. Manfaat**

1. Manfaat Teoritis

Laporan tugas akhir ini dapat digunakan sebagai acuan dalam menerapkan asuhan keperawatan perioperatif secara komprehensif terutama pada kasus closed fracture cruris dextra dengan tindakan *Open Reduction Internal Fixation (ORIF)*.

2. Manfaat Praktis

- a. Perawat Sebagai masukan dan informasi dalam melakukan asuhan keperawatan yang berhubungan dengan gambaran secara umum dan dapat membuat rencana asuhan keperawatan penanganan kasus closed fraktur cruris dextra dengan tindakan *Open Reduction Internal Fixation (ORIF)*.
- b. Rumah sakit Laporan tugas akhir ini diharapkan dapat bermanfaat bagi Rumah sakit Umum Jen Ahmad Yani Metro khususnya dalam mengoptimalkan asuhan keperawatan serta

peningkatan mutu dan pelayanan kesehatan di Rumah Sakit Umum Jend. Ahmad Yani Metro.

- c. Institusi pendidikan Sebagai bahan masukan dan informasi dalam memberikan asuhan keperawatan pada penanganan kasus closed fracture cruris dextra dengan tindakan *Open Reduction Internal Fixation (ORIF)* serta dapat meningkatkan pemahaman mahasiswa.
- d. Bagi klien Laporan tugas akhir ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan menambah pengetahuan dalam memberikan asuhan keperawatan perioperatif pada kasus closed fracture cruris dextra dengan tindakan *Open Reduction Internal Fixation (ORIF)*.

#### **E. Ruang Lingkup**

Ruang lingkup laporan tugas akhir ini berfokus pada asuhan keperawatan perioperatif pada kasus closed fracture cruris dextra dengan tindakan *Open Reduction Internal Fixation (ORIF)*. Asuhan keperawatan di lakukan di ruang bedah khusus dan ruang operasi Rumah sakit Umum Jend. Ahmad Yani Metro pada tanggal 1 sampai 3 Maret 2022, terdiri atas pre, intra, dan post operatif yang di lakukan pada Tn.Y.